

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 7 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## Praktikalitas LKPD Berbasis ACE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kuliner SMK N 6 Padang

<sup>1</sup>Dina Novarina Perdana, <sup>\*2</sup>Khurnia Budi Utami

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, [dinanovarinaperdana@gmail.com](mailto:dinanovarinaperdana@gmail.com)

<sup>\*2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, [khurnia2018@gmail.com](mailto:khurnia2018@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

Program Studi Pendidikan Matematika, [khurnia2018@gmail.com](mailto:khurnia2018@gmail.com)

### Abstract

Perangkat pembelajaran yang digunakan sekolah saat ini belum optimal dalam membantu peserta didik membangun pemahamannya. Pembelajaran pada setiap pertemuan yang diterapkan oleh guru masih seperti bagaimana biasanya mereka melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh penerapan, memberikan latihan, dan di akhir pembelajaran guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Ketidapahaman peserta didik terhadap konsep membuat kemampuan peserta didik jadi rendah. Untuk itu perlu dikembangkan perangkat pembelajaran matematika yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajarnya. Pada penelitian ini, dikembangkan perangkat pembelajaran berbasis ACE yang diharapkan mencapai sasaran tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dari upaya pengembangan ini adalah menghasikan perangkat pembelajaran matematika berbasis ACE yang praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis ACE yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis pada setiap aspeknya, menurut respon guru dengan rata-rata nilai keseluruhan 90% dengan kategori sangat praktis. Untuk praktikalitas respon peserta didik rata-rata keseluruhan mendapat nilai 80,35% dengan kategori praktis.

**Keywords:** ACE, Hasil Belajar, LKPD, Pengembangan

© 2023 Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Salah satu usaha pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan memperbaharui kurikulum. Untuk itu pemerintah melakukan perubahan terhadap Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Walaupun Kurikulum 2013 telah direncanakan pelaksanaannya secara luas pada

2014, namun pelaksanaan dilapangan untuk bidang studi matematika Kurikulum 2013 belum terlaksana sebagaimana mestinya. Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika dan beberapa peserta didik SMK N 6 Padang pada tanggal 13 september 2022, terungkap bahwa pola pembelajaran setiap pertemuan masih seperti bagaimana biasanya mereka melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh penerapan, memberikan latihan, dan di akhir pembelajaran guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Dengan metode seperti ini jelas pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna dan tidak jarang suatu konsep hanya dipahami sebagai hafalan. Akibatnya, konsep tersebut mudah dilupakan oleh peserta didik. Ketidakhahaman peserta didik terhadap konsep membuat kemampuan peserta didik jadi rendah. Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yang menyenangkan merupakan harapan setiap peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan adalah

pembelajaran dengan strategi *Activity, Classroom discussion*, dan *Exercise (ACE)*. Pada kegiatan *activity* peserta didik mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka berdasarkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru sesuai dengan

materi yang sedang dipelajari. Setelah peserta didik mengumpulkan informasi dari masalah yang diamatinya, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mendiskusikan temuan-temuan mereka dengan teman sekelas pada kegiatan *classroom discussion*. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik dan mengetahui seberapa jauh pemahaman yang didapat peserta didik, peserta didik diberikan latihan-latihan (kegiatan *exercise*) yang dapat mereka kerjakan di kelas atau di rumah. Pembelajaran *ACE* akan lebih maksimal jika guru juga merancang dan menggunakan bahan ajar LKPD. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan LKPD yang praktis dengan pendekatan *ACE* yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMK N 6 Padang.

## II RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari Model Plomp. Model ini dikembangkan oleh Tjeerd Plomp. Model Plomp terdiri dari 3 tahap, yaitu fase investigasi awal (*preliminary research*), fase pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*), dan fase penilaian (*assessment phase*) (Plomp and Nieveen, 2013 :30).

Prosedur pengembangan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Fase Investigasi Awal (*Preliminary Research*)
  - a. Studi Kebutuhan
  - b. Studi Kurikulum
  - c. Studi Konsep
  - d. Studi Peserta Didik
2. Fase Pengembangan Atau Pembuatan Prototipe (*Development Or Prototyping Phase*)

Berdasarkan hasil studi pada tahap *preliminary*, penulis menyusun rancangan

pengembangan LKPD berbasis *ACE* pada kelas XI Kuliner. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merancang LKPD sesuai panduan pengembangan bahan ajar yang dikeluarkan Depdiknas tahun 2008 dengan memperhatikan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Pada tahap perancangan ini, terlebih dahulu disusun kerangka berdasarkan komponen-komponen penyusun LKPD. LKPD yang dikembangkan berbasis pada *ACE* dimana langkah-langkah kegiatannya mengarahkan kepada permasalahan kehidupan sehari-hari terkait materi dan mengajak untuk memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan kegiatan-kegiatan dalam *ACE*. Hasil rancangan pada tahap ini menghasilkan LKPD. Kemudian dilakukan evaluasi diri yaitu evaluasi terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Tujuannya adalah untuk mengecek ulang kelengkapan komponen-komponen yang terdapat dalam perangkat yang dikembangkan dan melihat kesalahan-kesalahan yang kasat mata seperti kesalahan ketikan atau tanda baca

### 3. Fase Penilaian (*Assessment Phase*)

Setelah dilakukan evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas (uji coba kelompok besar) pada satu kelas. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan LKPD yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Uji praktikalitas dilakukan untuk melihat tingkat kepraktisan LKPD saat digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat, kemudahan penggunaan, dan efisiensi waktu penggunaan perangkat pembelajaran matematika oleh guru dan peserta didik.

#### Analisis Data Praktikalitas

Analisis Angket Respon Guru dan respon Peserta Didik

Data uji praktikalitas perangkat pembelajaran dapat dilihat dari angket yang telah diisi peserta didik. Angket respon guru dan peserta didik disusun dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert ini disusun dengan kategori positif, sehingga pernyataan positif memperoleh bobot sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- Bobot 4 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS)
- Bobot 3 untuk pernyataan Setuju (S)
- Bobot 2 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS)

## 0

### III RESULTS AND DISCUSSION

Setelah dihasilkan perangkat pembelajaran berbasis ACE dilakukan evaluasi orang per orang dan evaluasi kelompok kecil pada kelas XI Kul 2. Kemudian perangkat diujicobakan di kelas XI Kul 2 SMK N 6 Padang. Evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan dilakukan untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran. Hasil praktikalitas LKPD dideskripsikan sebagai berikut:

- Hasil Evaluasi Satu-satu ( One To One Evaluation)

Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan komentarnya terhadap LKPD yang telah dirancang. LKPD diberikan pada 3 orang peserta didik kelas XI Kul 2 SMK N 6 Padang yang berasal dari kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami LKPD yang akan di uji

- Bobot 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS) (Modifikasi dari Arikunto, 2006: 241)

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran dideskripsikan dengan teknik studi frekuensi data dengan rumus :

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

- Ket : P = Nilai Praktikalitas  
R = Skor yang Diperoleh SM = Skor Maksimum (Purwanto, 2004 : 102)

**Tabel 1. Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran**

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Praktis
2	75 – 84	Praktis
3	60 – 74	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

Sumber: Purwanto (2004 : 103)

cobakan sesuai kemampuan mereka masing-masing. Sebelumnya, ketiga peserta didik di sekolahnya belum mempelajari materi terkait dengan LKPD yang akan diberikan.

- Hasil Evaluasi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)

Selain melakukan evaluasi orang per orang, dilakukan evaluasi kelompok kecil dengan mempraktekkan perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada sekelompok peserta didik yang terdiri dari 6 orang. Evaluasi kelompok kecil ini dilakukan pada peserta didik kelas XI Kul 2 SMK N 6 Padang yang berjumlah 6 orang yang berasal dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- Hasil Angket Praktikalitas

  - Hasil Angket Praktikalitas Menurut Respon Guru

Angket praktikalitas diberikan kepada guru setelah pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Tabel berikut merupakan hasil uji praktikalitas menurut respon guru.

**Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas LKPD berbasis ACE Menurut Respon Guru**

No Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
1 Kemudahan Penggunaan	87, 50	Sangat Praktis
2 Waktu	81, 25	Praktis
3 Daya Tarik	93, 75	Sangat Praktis
4 Mudah Diinterpretasikan	100	Sangat Praktis
5 Memiliki Ekuivalensi yang Sama	87, 50	Sangat Praktis
Rata-rata	90	Sangat Praktis

ii. Hasil Angket Praktikalitas Menurut Respon Peserta Didik

Angket praktikalitas diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD matematika berbasis ACE selama 4 pertemuan. Hasil uji praktikalitas LKPD berbasis ACE menurut respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas LKPD berbasis ACE Menurut Respon Peserta Didik**

No Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
1 Kemudahan Penggunaan	82,56	Praktis
2 Waktu	79,30	Praktis

#### IV CONCLUSION

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis ACE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika berbasis ACE yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis baik dari aspek kemudahan penggunaan, waktu, daya tarik, mudah diinterpretasikan, dan memiliki ekuivalensi yang sama. Hal ini dapat dilihat dari data empiris, yaitu data angket praktikalitas menurut peserta didik dan guru.

3 Daya Tarik	81,05	Praktis
4 Mudah Diinterpretasikan	80,54	Praktis
5 Memiliki Ekuivalensi yang Sama	78,30	Praktis
Rata-rata	80,35	Praktis

Suatu perangkat pembelajaran yang baik hendaklah bersifat praktis. Menurut Sukardi (2008:52) pertimbangan praktikalitas dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: penggunaan meliputi mudah diatur, disimpan, dan dapat digunakan sewaktu-waktu; waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat dan tepat; daya tarik perangkat terhadap minat peserta didik; mudah diinterpretasikan oleh guru maupun ahli lain; memiliki ekuivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.

Dalam menilai kepraktisan pada perangkat ini, maka dikumpulkan data melalui angket keterlaksanaan pembelajaran dan angket praktikalitas yang diisi oleh peserta didik dan guru. Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis ACE menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat menciptakan dengan baik situasi kelas yang mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran, terlibat langsung dalam menemukan konsep- konsep matematika, aktif untuk saling bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat dan terjadinya interaksi antara peserta didik.

Perangkat pembelajaran berbasis ACE ini dapat dijadikan contoh dan digunakan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lain dengan tetap mempertahankan prinsip ACE. Bagi guru matematika maupun peneliti yang akan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis ACE agar dapat memperhatikan pengalokasian waktu ketika pelaksanaan pembelajaran, karena dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik akan memakan waktu yang agak lama.

### Bibliography

- [1]Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]Asiala. 1997. *A Framework for Research and Curriculum Development in Undergraduate Mathematics Education*.
- [3]Darmayasa, I putu. 2009. “pembelajaran kooperatif ACE (activities, class discussion, exercise) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar”. *Jurnal pendidikan dan pengajaran* 44: 44 - 51.
- [4]Depdiknas. 2003. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- [5]Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [6]Dubinsky, E. et al. 1994. “On Learning Fundamental Concepts of Group Theory”. *Educational Studies in Mathematics*, 27(3), 267- 305.
- [7]Dwiyanti. 2014. *Implementasi Teori Belajar APOS Dengan Menggunakan Pendekatan Siklus ACE Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosep Matematika Siswa Di Kelas VIII SMP N 3 Polokarto Sukaharjo*. Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8]E. Dubinsky. 1994. *A theory and practice of learning collage mathematics, in (A.schoenfeld,ed.) Mathematical Thingking and problem Solving*. Hillsdale: Erlbaum.
- [9]Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Irwan. 2009. *Penerapan Siklus ACE Menggunakan Media Peta Konsep Untuk*
- [10]*Meningkatkan Kemampuan Pembuktian* , Binjai:University Press.
- [11]Lufri. 2006. *Kiat Memahami Metodologi dan penelitian*. Padang:jurusan biologi FMIPA UNP.
- [12]Majid, A. 2012. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13]Mulyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika* , Padang :FMIPA UNP.
- [14]Plomp dan Nieveen. 2013. *Educational Design Research*. Enshede: Netherlands Institute For Curriculum Development (SLO).
- [15]Rahmawati, Yunia dkk . 2017. Eksperimentasi Model Pembelajaran Siklus ACE (activities, class discussion, exercise ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)* 1 (2): 85 - 99.
- [16]Soedjadi.1995. *Memantapkan Matematika Sekolah Sebagai Wahana Pendidikan dan Pembudayaan Penalaran (Makalah)*. FPMIPA – IKIP Medan.
- [17]Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- [18]Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.